

UPAYA SEKOLAH KRISTEN ADVENT DITENGAH KETATNYA PERSAINGAN BISNIS PENDIDIKAN DI JAWA BARAT

Oleh: Harman Malau

Abstract: Tulisan ini memaparkan bagaimanakah sekolah Advent dapat menjalankan misinya agar mendapat tempat di hati masyarakat. Apakah yang harus diperbuat agar sekolah Advent dapat berperan dalam menjalankan misi pendidikan dan penginjilan ditengah ketatnya persaingan? Mungkinkah sekolah Advent menjadi sekolah favorit dan mendapat nama yang baik serta diminati oleh masyarakat luas?

Sekolah Kristen Advent dapat dipastikan mampu bersaing di Jawa Barat dengan menggunakan konsep strategi yang Alkitabiah melalui penerapan pentingnya kesungguh-sungguhan dalam pengelolaan sekolah, pentingnya ketepatan dalam sasaran, kuatnya sumberdaya manusia, penerapan pengontrolan terhadap standard performance yang sempurna dan memastikan tingginya nilai moral karakter semua karyawannya. Upaya untuk menjalankan misi ini mendapat tantangan bagi setiap sekolah Advent agar dapat bersaing terhadap sekolah lain yang dinilai lebih bermutu untuk meningkatkan kualitas siswanya.

Key Words: Alkitabiah, Pendidikan, Kwalitas dan Wholistic

PENDAHULUAN

Ditengah persaingan sekolah-sekolah sekarang ini setiap sekolah tidak lepas dari konsep bisnis dalam melakukan banyak strategy untuk menjaring sebanyak mungkin murid. Konsep itu terlihat dalam kepentingan mutual antara pengguna dan pendidik. Kemampuan akomodasi kepentingan tersebut selalu merupakan indikator penentu apakah sekolah itu sukses atau tidak mendapat tempat di hati masyarakat. Pilihan akan selalu jatuh kepada tawaran yang terbaik bagi pengguna untuk menentukan sekolah mana yang akan dipilihnya.

Sesuai dengan namanya sekolah Advent mempunyai ciri yang khusus dalam meningkatkan kualitas manusia secara wholistic. Pendidikan tidak hanya terfokus untuk meningkatkan intelektual saja tetapi juga mental dan spiritual. Upaya untuk menjalankan misi ini mendapat tantangan bagi setiap sekolah Advent agar dapat bersaing terhadap sekolah lain yang dinilai lebih bermutu untuk meningkatkan kualitas muridnya.

Bagaimanakah sekolah Advent dapat menjalankan misinya agar mendapat tempat di hati masyarakat. Apakah yang harus diperbuat agar sekolah Advent dapat berperan dalam

menjalankan misi pendidikan dan penginjilan ditengah ketatnya persaingan? Mungkinkah sekolah Advent menjadi sekolah favorit dan mendapat nama yang baik serta diminati oleh masyarakat luas?

KEUNIKAN PROGRAM SEKOLAH ADVENT

Dalam buku Pendidikan (E.G. White, 2004) menyatakan bahwa "Program pendidikan di sekolah Advent adalah satu satunya yang membuat system pendidikan gereja MAHK berbeda dari sekolah-sekolah lainnya. Dan perbedaan itu sendiri menjadi cara gereja untuk mencapai tujuannya. Dua ciri khas utama yaitu character and intellectual building". Selanjutnya dalam bukunya Christ Object Lesson E.G. White menyebutkan "In every generation and in every land the true foundation and pattern for character building have been the same. The divine law, "Thou shall love the Lord thy God with all thy heart,...and thy neighbor as thyself," the great principle made manifest in the character and life of our Savior , is the only *secure foundation*, the only *sure guide*. Luke 10:27 "Wisdom and knowledge shall be the stability of thy times, and strength of salvation." the wisdom and knowledge which God says, "The statutes of the Lord are right," and "he that doeth these things shall never be moved." Psalm 19-8; 15:5. (PK.83)". Program pendidikan itu ditandai dengan implementasi sebagai bagian berikut:

Memelihara suasana rohani dalam ruang kelas. Segala yang dapat mempengaruhi sekolah, bagaimana saja sifatnya secara alamiah, jenis rekreasi apa saja, usaha meningkatkan intelektual, atau spiritual, semuanya itu diperhitungkan punya pengaruh atas hati, kehidupan rohani keluarga sekolah. Inilah tujuan yang ideal, yakni membuat setiap lembaga pendidikan sebagai "kota perlindungan," satu tempat bagi anak-anak terhindar dari pengaruh-pengaruh yang berbahaya. Mengawali kelas setiap pagi dengan kegiatan rohani, menyanyi dan membaca ayat Kitab Suci dan berdoa. Semua kelas diakhiri pula dengan doa tiap hari.

Pelajaran Firman Allah dalam kurikulum sebagai mata pelajaran yang amat penting. Hal ini harus dapat dipahami karena bersumber dari suara inspirasi, dan sebagaimana gereja menjalankan program pendidikannya, semuanya didasarkan atas kesadaran setelah menerima otoritas suara inspirasi itu. Dalam sekolah-sekolah kita, ilmu pengetahuan, kesusasteraan, seni lukis, dan musik, dan semua pelajaran sesuai kurikulum dunia sekali-kali tidak boleh dibuat sebagi pokok pelajaran pertama. Hendaklah pengetahuan tentang Dia kepada siapa kehidupan kekal berpusat, dibuat sebagai yang pertama. Alkitab harus dipandang sebagai buku pelajaran yang tertinggi dan yang amat penting. Sebagai satu pendidik, Kitab Suci tidak punya tandingan. Kitab itu tolok ukur yang sempurna tentang kebenaran, dan dengan demikian harus mendapat tempat tertinggi dalam pendidikan. Allah telah menjanjikan bahwa jika ini terlaksana, maka Ia

akan memperluas kemampuan untuk mempelajari semua langkah-langkah lain tentang penciptaan-Nya. “Kitab Suci adalah agen besar di tangan Pencipta untuk menguatkan daya intelek. Itu membuka taman pikiran. Tidak ada sama sekali yang lebih kuat untuk melatih pikiran, menguatkan intelek, daripada mempelajari firman Allah. Tidak ada buku lain yang begitu kuat meningkatkan pikiran, memberi kekuatan pada otak begitu luas selai daripada mengagungkan kebenaran Alkitab. Jika firman Allah dipelajari sebagaimana mestinya, maka manusia akan punya pemikiran yang luas, punya tabiat yang agung, dan punya maksud yang stabil, dan orang semacam ini jarang ditemukan zaman ini

Alkitab sebagai fondasi mata-mata pelajaran lainnya. Alkitab haruslah dibuat menjadi fondasi semua bidang studi, Hendaklah pengajaran Alkitab itu *diintegrasikan* pada semua mata pelajaran, apakah matematika, kesusasteraan, bahasa, dan ilmu pengetahuan lainnya. Sambil mengajarkan ilmu-ilmu itu, para siswa harus dibawa kepada kebijaksanaan yang Mahakuasa. Prinsip-prinsip kejujuran, keagungan tabiat, dan ketinggian moral diajarkan pada saat para siswa belajar Alkitab.

Mencapai Standar Yang Tinggi. Dalam hal ini hendaklah para pendidik berusaha agar para siswa mencapai standar yang tinggi melebihi siswa yang belajar di sekolah lain. Kita tidak mengangkat standar kita hanya sedikit saja di atas standar dunia, tetapi hendaklah kita membuat garis demarkasi yang jelas sekali. “Hendaklah kamu sempurna sama seperti Bapamu yang di sorga sempurna adanya” (Matius 5:48). Guru-guru dalam usaha mereka melakukan yang terbaik buat Allah, akan mengajar dengan cara yang demikian rupa agar para siswa mereka melakukan yang jauh lebih baik daripada para siswa rata-rata pada umumnya dari sekolah lain. Sementara mengikuti sistem pendidikan negara, memenuhi tuntutan pemerintah, maka falsafah Kitab Suci tentang pendidikan akan meresap semua bidang studi, dan dalam hal ini, dapat dibuktikan bahwa murid itu jauh melebihi murid sekolah lain seperti Daniel dan teman-temannya pada waktu mereka belajar di sekolah kerajaan Babel. (Semangat Kepeloporan Advent, p. 33-35)

STRATEGI PEMASARAN SECARA UMUM

The marketing concept is a business philosophy that can not be separated in how to run a school successfully. The Marketing concept holds that the key to achieving its organizational goals consists of the school being more effective than competitors in creating, delivering, and communicating customer value to its chosen target markets.

According to Kotler (2009), The marketing concept has been expressed in many colorful ways: “Meeting needs and fill them.”

“Find wants and fill them.”

“Love the customer, not the service”

“You’re the boss, not me”

Consider the student who says he wants a good school. Rd Soemanagara (2006) stated that

“we can distinguish among five types of needs:

States needs (the customer/student wants a good school)

Real needs (the student wants knowledge and certificate)

Latent needs (the student expect a kind teacher and nice facilities)

Delight needs (the student want a good friend at the school)

Secret needs (the student want to be seen by others as a student of well known school)”

Menurut Stoner 2009, menyatakan bahwa “Competition includes all the actual and potential rival offerings and substitutes that a buyer might consider”. Suppose a parent is planning to send his child to school. The parent can send him to Adventist School; or to go other Christian school such as Penabur or send him to the state school. Clearly, the parent also can choose one of Adventist Schools such as Naripan, Setia Budi and Cimindi. Ivancevich (2002) said that “We can broaden the picture further by distinguishing four levels of competition, based on degree of service/product substitutability could be distinguish as brand competition, industry competition, form competition and generic competition”

Brand Competition. A school sees its competitors as other schools offering a similar services to the same customers at similar prices. Naripan might see Cimindi its major competitors or Setia Budi.

Industry Competition. A school sees its competitors as all schools offering the same services. Naripan would see itself as competing against all other school.

Form Competition. A school see its competitors as all schools offering services that supply the same and similar service. Naripan would see itself competing against not only formal school but also informal school such as courses.

Generic competition. A school sees its competitors as all school compete for the same consumer rupiah. Naripan would see itself competing with schools, major consumer needs, food, drink, new car and new homes.

THE IMPORTANT OF VALUE AND SATISFACTION

The service will be successful if it is delivered value and satisfaction (Fournies, 2005). The service is not delivered to the students only but stakeholders such as board of school,

employer, student's parent, government, supplier and environment. Moreover Belch (2004) stated that "The customer chooses between different offerings on the basis of which is perceived to deliver the most value". We define value as a ratio between what the customer gets and what he gives. The customer gets benefits. The benefits include functional benefits and emotional benefits. The cost includes monetary cost, time costs, energy costs, and physic costs. Thus value is given by:

$$\text{Value} = \text{Benefits} / \text{Cost}$$
$$\text{Benefits} = \text{Functional Benefits} + \text{Emotional Benefits}$$
$$\text{Costs} = \text{Monetary Costs} + \text{Time Cost} + \text{Energy Costs} + \text{Physic Costs}$$

The marketer can increase the value of the customer offering in several ways:

Raise Benefits

Reduce Costs

Raise Benefits by more than the raise in costs

Lower Benefits by less than the reduction in costs

PRINCIPAL FREQUENTLY ASKED QUESTIONS

How can we spot and choose the right market segment(s) to serve?

How can we differentiate our offering from competitive offering?

How efficient we are to compete against lower cost, lower price competitors from here and abroad?

How far can we go in customizing our offering for each customer?

How can we keep our customers loyal for a longer period?

How can we keep CIM (Continuous Improvement Management)?

How can we apply MBO (Management by Objective), TQM (Total Quality Management) and LO (Learning Organization) in the School?

CHRISTIAN SCHOOL AND BUSINESS

Seventh-Day Adventist Church believe that E.G. White is the inspired author by God stated as follow " Christian school and business are not two separate things; they are one. Bible religion is to be interwoven with all we do or say, Divine and human agencies are to combine in temporal as well as in spiritual achievements. They are to be united in all human pursuits, in mechanical and agricultural labors, in mercantile and scientific enterprises. There must be co-

operation in everything embraced in Christian activity. God has proclaimed the principles on which alone this co-operation is possible. His glory must be the motive of all who are laborers together with Him. All our work is to be done from love of God and in accordance with His will.

The Lord made Daniel and Joseph shrewd managers. He could work through them because they did not live to please their own inclination but to please God. The case of Daniel has a lesson for us. It reveals the fact that a businessman is not necessarily a sharp, policy man. He can be instructed by God at every step. Daniel while prime minister of the kingdom of Babylon, was a prophet of God, receiving the light of heavenly inspiration. Worldly, ambitious statesmen are represented in the word of God as the grass that growth up and as the flower of the grass that fadeth. Yet the Lord desires to have in His service *intelligent* men, men *qualified* for various lines of work. There is need of businessmen who will weave the grand principles of truth into all their transactions. And their talents should *be perfected* by most *thorough study and training*. If men in any line of work need to improve their opportunities to become *wise and efficient*, it is those who are using their ability in building up the kingdom of God in our world. Of Daniel we learn that in all his business transaction when subjected to the closest scrutiny, *not one* fault or error could be found. He was a sample of what every businessman may be. His history shows what may be accomplished by one who consecrated the strength of brain and bone and muscle, of heart and life, to the service of God." (COL. p. 350)

STRATEGI PERSAINGAN ALKITABIAH

Sangat diyakini bahwa petunjuk Alkitab merupakan dasar semua konsep pengelolaan sekolah kristen. Oleh karena itu ada enam petunjuk yang alkitabiah agar sekolah Kristen Advent tetap eksis ditengah ketatnya persaingan bisnis sekolah sekarang ini.

1. Diperlukan kesungguh-sungguhan yang sesungguhnya.

Pengkhotbah 9:10 "Whatever your hand find to do, do it with all your might"

Amsal 17:19 Kemalasan mendatangkan tidur nyenyak dan orang lamban akan menderita lapar.

PP "The marked prosperity which attended every thing placed under Josep's care was not the result of a direct miracle; but his industry, care and energy were crowned with the divine blessing. Joseph attributed his success to the favor of God, and even his idolatrous master accepted this as the secret of his unparalleled prosperity"

2. Setiap tindakan harus tepat saran

PP 217 “Without steadfast, well-directed effort, however, success could never have been attained”

PP 31 “Process of what to do and how to do it in a way to achieve a goal with divine approval.

3. Setiap sumberdaya manusia harus memiliki pengetahuan yang dalam.

Jakobus 1:5 Bilamana ada orang yang kurang hikmat diantara kamu, biarlah dia memintanya kepada Tuhan karena Tuhan akan memberikan dengan kemurahan.

PP 32”Solomo directed in every important enterprise and managed wisely the business matters connected with the kingdom. His wealth and wisdom, the magnificent buildings and public works that he constructed during the early years of his reign... won the loyalty of his subjects and the admiration and homage of the rulers of many Lands”

Memiliki standard performance yang sempurna.

COL, p. 350 “Whatever we do, in whatever department of the work we are placed, He desires to control our minds that we may do perfect work.”

Matius 5:48 “Hendaklah Engkau sempurna sama seperti Bapamu yang di sorga sempurna adanya.”

Setiap karyawan harus memiliki tabiat yang suci

PP 209 “Joseph has a pure character, active and joyous. And He loved to obey God”

Deuteronomy 28:13 “And the lord shall make thee the head, and not the tail; and thou shall be above only, and thou shall not beneath; if thou hearken unto the commandments of the Lord thy God, which I command thee this day, to observe and to do them”

KESIMPULAN

Walaupun program pendidikan di sekolah Advent adalah satu satunya yang membuat system pendidikan gereja Masehi Advent Hari Ketujuh berbeda dari sekolah-sekolah lainnya, namun perbedaan itu sendirilah yang menjadi cara mereka untuk mencapai tujuannya. Dua ciri khas utama itu adalah pembangunan karakter and intelektual (character and intellectual building). Dan perbedaan ini tidak menjadi ancaman ditengah ketatnya persaingan pendidikan di Jawa Barat dengan alasan bahwa Sekolah Kristen Advent dapat dipastikan mampu bersaing

di Jawa Barat dengan menggunakan konsep strategi yang Alkitabiah melalui penerapan pentingnya kesungguh-sungguhan dalam pengelolaan sekolah, pentingnya ketepatan dalam sasaran, kuatnya sumberdaya manusia, penerapan pengontrolan terhadap standard performance yang sempurna dan memastikan tingginya nilai moral karakter semua karyawannya.

Sekolah Kristen Advent dapat dipastikan mampu bersaing di Jawa Barat melalui keterpaduan usaha manusia melalau strategi pemasaran umum dengan pertimbangan dasar petunjuk Alkitab. Kesuksesan adalah hasil penurutan kepada aturan yang digariskan olehNya. "As an educating power the Bible is without a rival. Nothing will so impart vigor to all the faculties as requiring students to grasp the stupendous truths of revelation (White in Counsels on Education 1968)". Kesuksesan adalah hasil penurutan yang sempurna terhadap petunjuk sukses yang diberikan oleh Allah.

Harman Malau PhD, MM, SE Adalah Dosen Tidak Tetap Fakultas Ekonomi Universitas Advent Indonesia, Bandung
--

DAFTAR PUSTAKA

- Belch, George,E., and Belch Michael, A., *Advertising and Promotion an Integrated Marketing Communication Perspective*, USA, 2004.
- Fournies, Ferdinand, *Why Customers Don't Do What You Want Them to Do.*, (Terjemahan), PT. Buana Popular Ilmu-Kelompok Gramedia, Jakarta,2005.
- Ivancevich, J.M., and M.R.Matteson, *Organizational Behaviou and Management*, The McGraw-Hill Companies, Inc, New York, 2002.
- Kotler Philip and Keller K.L., *Marketing Management*, Prentice Hall International, Inc. United States of America, 2009
- King James Version, Holy Bible, *Everlasting Gospel Publishing Association*, Seoul, Korea, 2001.
- Rd. Soemanagara, *Strategic Marketing Communication, Konsep Strategis dan Terapan*, Alfabeta, Bandung, 2006
- Stoner, Dkk. *Management*, Prentice Hall, Inc. United States of America, 2009.
- Tambunan, E.H. *Semangat Kepeloporan dan Catatan Singkat Pekerjaan Pendidikan di Sumatera Utara*, Departemen Pendidikan MAHK, Indonesia Bagian Barat, Jakarta Selatan, 1992

White, E.G., *Counsels on Education*, Pacific Press Publishing Associations, United States of America, 1968.

White, E.G., *Christ Object Lesson*, Pacific Press Publishing Association, United States of America, 1968.

White, E. G., *Pendidikan*, Indonesia Publishing House, Cimindi, Bandung, 2004

White, E.G., *Patriarchs and Prophets*, Pacific Press Publishing Association, Inc., Copyright by Everlasting Gospel Publishing Association, Seoul, Korea, 2001.